

Eksplorasi Bentuk Tempurung Kura-Kura *Alligator Snapping* Dalam Karya Seni Rupa Kontemporer

Syeifty Syeifty

Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email : syeifty1z@gmail.com

M. Dwi Marianto

Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: mdwimarianto@gmail.com

Tri Septiana Kurniati

Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email : triseptianakurniati@gmail.com

Alamat institusi: Jln. Parangtritis Km. 6.5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi penulis : syeifty1z@gmail.com

Abstract. *Turtles are reptiles that have uniqueness and beauty, which radiates from the character of the shell, the beauty of color and shape, and the history of the turtle's life. The snapping alligator is an extraordinary beauty because it has the characteristics of a shell that is like a tapered and jagged hill. The problem discussed in this paper is how the character of the snapping alligator turtle shell is, as well as how to formulate and visualize this character in contemporary works of art. The final result of the process of creating this work, the author presents in the form of an alligator snapping turtle shell which has been changed based on the results of the exploration of the author's imagination. With this new form created, the author feels that he has found more freedom in creativity which is not only limited by conventional rules and rules that exist in realist form.*

Keywords: *Turtles, Alligator Snapping, Contemporary Artwork.*

Abstrak. Kura-kura merupakan hewan reptile yang memiliki keunikan dan keindahan, yaitu yang terpancar dari karakter tempurung, keindahan warna dan bentuk, dan sejarah hidup kura-kura. *Alligator Snapping* adalah salah satu keindahan yang luar biasa karena memiliki karakteristik tempurung yang seperti bukit meruncing dan bergerigi. Permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini yaitu bagaimana karakter tempurung kura-kura *Alligator Snapping*, serta bagaimana merumuskan dan memvisualisasikan karakter tersebut ke dalam karya seni kontemporer. Hasil akhir dari proses penciptaan karya ini, penulis hadirkan dalam bentuk tempurung kura-kura *Alligator Snapping* yang telah diubah berdasarkan hasil eksplorasi imajinasi penulis. Dengan bentuk baru yang tercipta ini penulis merasa menemukan kebebasan lebih dalam berkreasi yang tidak hanya dibatasi oleh kaidah konvensional dan kaidah-kaidah yang ada pada bentuk realis.

Kata kunci: Kura-Kura, *Alligator Snapping*, Karya Seni Kontemporer.

PENDAHULUAN

Berdasarkan sejarahnya, seni rupa kontemporer dimulai dengan berakhirnya era modernisme dalam seni rupa khususnya *modern art*. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk terminologi baru yang dikenal dengan istilah *post modernism* (era setelah modern). Namun, penggunaan istilah tersebut ternyata mengandung persoalan karena kompleksitas dan keragaman pengertian yang dibawahnya. Sehingga pada akhirnya, istilah seni rupa kontemporer menjadi yang lebih banyak digunakan.

Received Oktober 30, 2023; Revised November 20, 2023; Accepted Desember 02, 2023

* Syeifty Syeifty, syeifty1z@gmail.com

Seni rupa kontemporer dapat dikatakan sebagai wacana praktik seni yang cenderung terhadap masa postmodern. Secara tidak langsung, hal ini menyiratkan bahwa wacana dalam seni rupa anti modern dianggap mengesampingkan berbagai karya seni rupa tradisional yang dihasilkan oleh suatu budaya yang kolaboratif sebagai karya seni rupa yang sejajar dengan karya seni rupa modern. Seni rupa kontemporer adalah peleburan batas-batas antara seni lukis, patung, grafis, kriya, teater, musik, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan tidak adanya sekat antara berbagai disiplin ilmu seni. Sehingga karya seni rupa kontemporer ini disebut juga dengan karya seni multi dimensional.

Menurut Agromedia (2010: 12) kura-kura adalah hewan bersisik, berkaki empat yang termasuk kedalam golongan hewan reptil. Bangsa hewan yang berasal dari ordo Testudinata (*Chelonians*) yang khas dan mudah dikenali karena adanya ‘rumah’ yang disebut tempurung atau batok (*bony shell*). Tempurung ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu karapas (*carapace*) atau tempurung bagian atas dan plastron atau tempurung bagian bawah (*ventral*, perut). Lapisan bagian atas umumnya berupa sisik-sisik besar dan keras yang tersusun sedemikian rupa, hal ini yang menjadi pusat perhatian dan faktor penting dalam menentukan keindahan serta harga jual kura-kura. Sementara lapisan bawah terdiri atas lempengan. Kedua lapisan tersebut tersambung pada setiap sisi oleh struktur tulang kura-kura yang disebut *bridges*.

Alligator Snapping (Macrochelys temminckii) merupakan kura-kura air tawar terbesar di dunia yang berasal dari perairan Missisipi dan beberapa negara bagian Amerika Serikat. Mendapatkan julukan raja kura-kura air tawar karena kura-kura ini merupakan predator puncak di habitatnya dan tergolong kedalam hewan karnivora. Wajah kura-kura ini nampak sangar dengan perpaduan warna abu-abu pekat, coklat dan hitam membuatnya memiliki warna tubuh yang gelap. Berbeda dengan tempurung kura-kura lain, sisi karapas yang dimiliki kura-kura ini berduri runcing yang membuatnya tampak semakin ganas. Ukuran dan penampilannya membuat makhluk ini mirip dengan makhluk prasejarah.

Setiap kura-kura memiliki karakter, keunikan, dan keistimewaannya masing-masing yang membedakan satu sama lain. Hal inilah yang menimbulkan nilai estetika, dengan adanya perbedaan pola, bentuk, tempurung, ekor, dan warna yang beragam. Selain menghadirkan kesan alam, nilai estetika juga sangat penting dalam mencapai proses terbentuknya suatu karya. Sehingga akan menjadi identitas baru yang setiap saat dapat berubah dan selalu berkembang, seiring dengan perkembangan pola pikir manusia.

Pada kesempatan ini, keindahan yang dihadirkan dalam penciptaan karya seni rupa kontemporer yang bertema kura-kura ialah memodifikasi bentuk kura-kura yang diadopsi dalam sebuah karya seni multi dimensional dengan menekankan pada karakteristik

tempurung kura-kura bagian atas (karapas atau *carapace*) dengan pengolahan bentuk dan warna yang mampu merepresentasikan karakteristik tubuh kura-kura, dalam hal ini kura-kura *Alligator Snapping Turtle*.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana karakteristik tempurung yang dimiliki kura-kura *Alligator Snapping* dan bagaimana visualisasi bentuk tempurung kura-kura *Alligator Snapping* menjadi karya seni rupa kontemporer.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari karakteristik tempurung kura-kura *Alligator Snapping*, serta mewujudkan visualisasi eksplorasi bentuk tempurung kura-kura *Alligator Snapping* dengan pengaplikasian metode, teknik, dan rancangan berdasarkan karakteristik tempurung ke dalam bentuk yang diharapkan menjadi karya seni rupa multi dimensional yang kreatif dan inovatif.

Selain itu, mengenai manfaat yang dapat diperoleh penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah perbendaharaan bentuk dan jenis karya seni rupa kontemporer yang berbeda sebelumnya, menambah referensi kreativitas berkarya seni rupa kontemporer, menambah perbendaharaan model proses kreatif untuk bahan pengayaan materi pembelajaran, serta sebagai referensi ilmu pengetahuan.

KONSEP PENCIPTAAN

Sebagaimana telah disebutkan, topik penelitian ini adalah “Eksplorasi Bentuk Tempurung Kura-Kura *Alligator Snapping* dalam Karya Seni Rupa Kontemporer”. Dari topik ini tampak beberapa istilah kunci, yaitu *Eksplorasi*, *Tempurung*, *Kura-Kura Alligator Snapping*, dan *Seni Rupa Kontemporer*. Istilah ini perlu dijelaskan sebagai bingkai analisis. Pengertian yang bersifat operasional penting untuk dikemukakan supaya tidak terjadi bias pemahaman terhadap berbagai hal yang dikemukakan di dalamnya. Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Eksplorasi* adalah penjelajahan/penyelidikan/penjajakan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang keadaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kura-kura adalah binatang melata berkaki empat dengan punggung berkulit keras yang hidup di air dan di darat. Punggung berkulit keras atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Tempurung* atau cangkang/batok, ketiganya memiliki makna serupa yaitu kulit keras.

Hal yang menarik dari kura-kura adalah cangkang/tempurungnya. Inilah yang membedakan kura-kura dan penyu dari hewan vertebrata lainnya, sangat mempengaruhi fisiologi dan perilakunya, sehingga mudah untuk dikenali oleh semua orang. Tempurung

kura-kura merupakan kombinasi dua jenis tulang: *dermal*, yang terbentuk melalui *ossifikasi* di dalam dermis kulit, dan *endokondrial* atau *endoskeletal*, yaitu tulang yang bermula dari tulang rawan dan kemudian mengalami *ossifikasi*. Osifikasi atau *ossifikasi* adalah proses pembentukan tulang rawan menjadi tulang keras. Sehingga spesies ini memiliki jumlah tulang yang sangat banyak dibandingkan dengan vertebrata lainnya, dan mereka sangat kaya akan tulang kulit. Cangkang/tempurung ini tentunya berfungsi sebagai pelindung organ di dalamnya.

Cangkang/tempurung tersebut terdiri dari bagian atas yang disebut karapas (*carapace*) dan bagian bawah yang disebut plastron. Ini terhubung di sepanjang sisi penyus untuk membentuk kompartemen cangkang. Kedua bagian cangkang ini ditutupi dengan lempengan tanduk yang disebut sisik.



Gambar 1
Snapping Turtle Statue
(www.hilinegift.com, 2021)

Kura-Kura Alligator Snapping (Macrochelys temminckii) merupakan kura-kura air tawar terbesar di dunia. Memiliki ciri-ciri berupa tiga punggung bukit atau lunas yang besar dan menonjol yang membentang dari depan ke belakang karapas. Dengan panjang tempurung dewasa terkadang melebihi dua kaki. Bagian belakang tempurung bergerigi jelas, besar dan menonjol. Pada bagian karapas memiliki tiga baris “paku” atau kenop yang memanjang di sepanjang tempurung. Bagian bawah tempurung (plastron) mengecil sehingga membentuk bentuk seperti salib. Memiliki deretan sisik tambahan yang terletak di dekat jembatan tempurung pertemuan karapas dan plastron. Ukuran dan penampilannya membuat makhluk ini mirip dengan makhluk prasejarah.

Selain itu, makhluk yang tampak prasejarah ini umum ditemukan di sebagian besar wilayah Amerika Serikat bagian timur dan tengah. Meskipun *Alligator Snapping Turtle* berukuran sangat besar dan dapat tumbuh hingga panjang 18 inci dan berat lebih dari 40 pound, mereka bukanlah hewan aktif dan dapat hidup dengan nyaman dalam akuarium yang

relatif kecil. Mereka sangat tangguh dan dapat bertahan hidup dalam kondisi lingkungan yang dapat membunuh sebagian besar penyu lainnya.

Selain itu, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh J.S Badudu dan Sultan Muhamad Zain, bahwa terdapat tiga arti leksikal tentang kata kontemporer, yaitu (1) semasa, sezaman; (2) bersamaan waktu, dalam waktu yang sama; (3) masa kini, dewasa ini. Dijelaskan lebih dalam, bahwa “seni kontemporer tidak dapat bertahan lama” (Badudu-Zain, 1994: 714). Berdasarkan kalimat tersebut Badudu ingin menegaskan bahwa seni kontemporer merupakan seni yang bertahan sezaman saja. Sementara itu, *Oxford Dictionary* (1994: 253) memberi penjelasan dengan pengertian yang kurang lebih sama, yakni *living or occurring at the same time, dating from the same times*.

Dari makna leksikal tersebut tampak bahwa masalah waktu kesezamanan dan/atau kekinian merupakan batasan tegas dalam konsep itu. Dengan demikian, *Seni Rupa Kontemporer* bisa diartikan sebagai seni rupa atau aktivitas kesenian (rupa) pada saat ini, kesenian pada masa kini. Dengan kata *kontemporer* yang merujuk pada aktivitas berkesenian yang dianggap terkini pada setiap zaman bukan pada sebuah aliran atau gaya berkesenian.

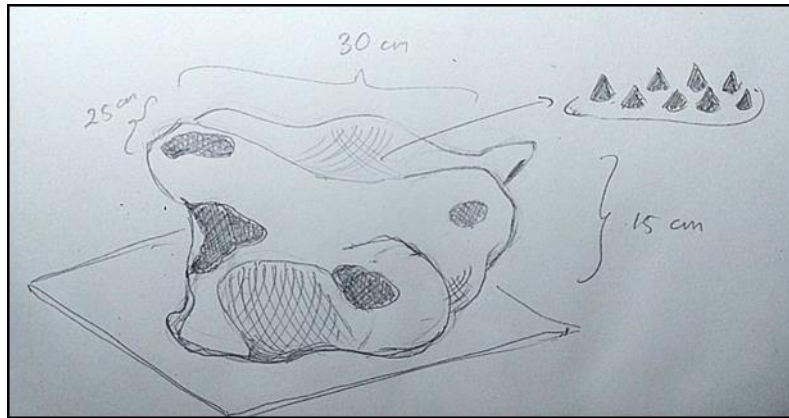
Berlandaskan pada hasil penelitian yang diperoleh, penulis telah menyusun dan merumuskan rancangan karya seni rupa kontemporer terkait proses, teknik, serta hasil yang secara visual diperoleh dari hasil eksplorasi yang mengadopsi bentuk dari tempurung kura-kura *Alligator Snapping*.

Proses Penciptaan

Berdasar pada konsep penciptaan yang telah dirancang penulis, untuk mewujudkan konsep karya seni menjadi hasil karya seni dibutuhkan beberapa *step* atau proses dalam pembuatannya sebagai berikut:

1. Prapenciptaan

Penulis telah mencetuskan sketsa karya yang dikhususkan dalam penciptaan karya seni kontemporer ini. Karya akan terdiri atas satu objek visual yang direpresentasikan sebagai kura-kura. Namun, bentuk yang dihadirkan merupakan hasil dari distorsi, sehingga bentuk yang tercipta hampir tidak terlihat selayaknya kura-kura.



Gambar 2
Sketsa Kaya Terpilih

Selain itu, objek rancangan akan dibuat memiliki ruang dan irama dengan mempertimbangkan komposisi yang pas

2. Penciptaan

Untuk mencapai hasil sebagai suatu proses perwujudan, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Berikut rincian tabel alat dan bahan agar proses perwujudan dapat dicapai dengan baik:

No.	Alat	Bahan
1.	Tang buaya/lancip	Kertas bekas/limbah kertas
2.	Selotip kertas	Air
3.	Baskom/wadah	Kawat
4.	Papan alas	Lem
5.	-	Cat akrilik

Tabel 1
Rincian Alat dan Bahan

Adapun teknik penciptaan karya akan dilakukan dengan menggunakan kawat yang dirangkai manual dengan bantuan tang lancip dan selotip kertas, pemasangan bubur kertas yang telah dicampurkan lem dilakukan dengan teknik tempel pada kerangka yang terbuat dari kawat. Untuk pengglatsiran menggunakan lem dengan teknik sapuan kuas. Setelah kering, selanjutnya proses dekorasi menggunakan teknik plotot yang dilakukan satu persatu dengan perlahan dan teliti hingga memenuhi hampir di semua permukaan luar.

3. Pascapenciptaan

Melalui rancangan yang telah dirumuskan penulis, diperoleh hasil karya seni rupa kontemporer yang diberi judul "Landai Eksotis".



Gambar 3
Visualisasi Karya



Gambar 4
Detail Visualisasi Karya

Judul : Landai Eksotis

Media : Mix media

Ukuran: 25 × 30 × 15 cm

Tahun : 2023

Deskripsi :

Landai eksotis adalah bentuk pengadopsian karakteristik karapas alligator snapping ke dalam bentuk tiga dimensional karya seni kontemporer. Menghadirkan *universe* baru yang dilengkapi dengan ribuan bukit/duri yang menyebar hampir menutupi setiap sisi permukaan. Penggunaan kertas sebagai media utama diibaratkan sebuah dataran yang ramah dengan tetap menampilkan warna asli dari bubur kertas. Penambahan aksentuasi bukit/duri sebagai bentuk penyampaian bahwa hal yang ‘tenang’ pasti memiliki bentuk perlindungan yang kuat dan kokoh, dengan penggunaan warna hitam untuk menegaskan bahwa bukit/duri tersebut adalah objek utama dari karya seni ini.

Simpulan

Ide penciptaan karya ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap hewan yakni kura-kura *Alligator Snapping*. Berdasarkan pengamatan dan pencarian data yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa kura-kura khususnya kura-kura *Alligator Snapping* atau sering disebut kura-kura air tawar terbesar adalah keindahan yang agung. Keindahan tersebut terpancar dari tempurung yang memiliki karakteristik menyeramkan dengan tekstur yang menarik. Namun, penulis menghadirkan bentuk kura-kura alligator snapping yang telah diubah berdasarkan imajinasi penulis. Dengan bentuk baru yang tercipta ini penulis merasa

menemukan kebebasan lebih dalam berkreasi yang tidak hanya dibatasi oleh kaidah konvensional dan kaidah-kaidah yang ada pada bentuk realis.

Dalam proses observasi serta pengerjaan karya dan laporan, banyak pelajaran yang diterima oleh penulis seperti diantaranya: bagaimana proses pengumpulan data yang akurat, bagaimana mengeksekusi ide ke dalam bentuk karya; menyesuaikan unsur karya atau paling tidak mendekati dengan apa yang ingin diungkapkan; manajemen waktu dan energi dalam rangkaian proses penciptaan karya.

KEPUSTAKAAN

Jurnal

Flank, Lenny. 2007. *Turtle_ Your Happy Healthy Pet-H (2nd ed)*. New Jersey: Wiley Publishing.

Jackson, Donald. 2011. *Life in a Shell: a Physiologist's View of a Turtle*. United States of America: Harvard University Press.

Buku

_____, 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Badan Bahasa.

Redaksi Agromedia. 2010. *Memilih & Merawat Kura-kura, Ular, & Gecko: Reptil Unik Nan Eksotik*. Jagakarsa: PT AgroMedia Pustaka.

Saidi, Acep Iwan. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isacbook.

Skripsi

Jati, Sareza Rohma. 2017. *Eksplorasi Bentuk Cangkang Kura-kura Brazil dalam Karya Keramik Fungsional*. (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017).

Pancer, Dhebut Sasmito. 2021. *Ular sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis*. (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021).

Laman

Anonim. "Alligator Snapping Turtle" in.gov DNR. 2023. <https://www.in.gov/dnr/fish-and-wildlife/wildlife-resources/animals/alligator-snapping-turtle/> (Diakses pada Kamis, 5 Oktober 2023, pukul 20:36).

Informan

Noviana (23 tahun). Karyawan toko Bendrat Reptile di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta.